

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK AUTIS DALAM MENGENAL KONSEP WARNA MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK ANGKLUNG

Nur Wahyuni¹

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: meyuni99@gmail.com

ABSTRACT: *The focus of this research is how the form of the implementation of the game using angklung media in recognizing the concept of color to improve aspects of the cognitive development of autistic children and how the results of applying the angklung musical instrument game method to the cognitive abilities of autistic children in KB Inclusion Angrek Mandiri. The method used is the Kemmis and Mc class action research cycle model. Tanggart. The subjects studied were autistic children in the Anggrek Mandiri KB Inclusion with a total of eight children. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative. The assessment instrument for observation activities is an observation sheet (checklist). The standard indicator of classical completeness in this study is 75% of the indicators achieved by children. The results showed that there was an increase in cognitive ability to recognize the concept of color in autistic children after practicing through the Angklung musical instrument. The results of observations in the pre-cycle that reached the completion criteria of 12.5% then increased by 50% in the implementation of the first cycle and increased by 75% in the second cycle.*

Keywords: Cognitive Abilities; Children With Autism; Playing Musical Instruments

ABSTRAK: *Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk pelaksanaan permainan menggunakan media angklung dalam mengenal konsep warna untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak autis dan Bagaimana hasil penerapan metode permainan alat musik angklung terhadap kemampuan kognitif anak autis di KB Inklusi Angrek Mandiri. Metode yang digunakan adalah model siklus penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Tanggart. Subjek yang diteliti adalah anak autis di KB Inklusi Anggrek Mandiri dengan jumlah delapan anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrument penilaian pada kegiatan observasi adalah lembar observasi (checklist). Indikator standart ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah 75% dari indikator yang dicapai oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapa tpeningkatan kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada anak autis setelah praktek melalui alat music Angklung. Hasil observasi pada prasiklus yang mencapai Kriteria tuntas sebesar 12,5% kemudian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 50% pada pelaksanaan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 75% pada siklus II.*

Kata kunci: Kemampuan Kognitif; Anak Autis; Permainan Alat Musik

PENDAHULUAN

Autisme merupakan salah satu kelainan perkembangan saraf yang sering terdeteksi pada masa kanak-kanak. Ciri gangguan perkembangan tersebut ditandai dengan kesulitannya anak dalam berperilaku dan hubungan sosial, adanya pola tingkah

laku yang dilakukan berulang-ulang, hiperaktif, mereka juga menunjukkan perilaku aneh misalnya, menyukai benda yang berputar, mengkibas-kibaskan tangan, pandangan tidak fokus dan bergerak berputar-putar.

Pendapat Siegel menyatakan bahwa autisme lebih mudah memahami sesuatu yang nyata dan dapat di pegang ataupun dapat dilihat dari pada hal-hal yang bersifat abstrak. Maka dari itu pembelajaran menggunakan alat musik adalah salah satu pembelajaran yang bisa dipraktekkan pada anak autis (Sholihah, 2016). Dari situ anak akan mengenal konsep warna, bentuk, dan suara. Hal tersebut merupakan stimulus pada perkembangan kognitif anak.

Alat musik ini terbuat dari bambu yang di rangkai sedemikian rupa sehingga jika alat musik ini dimainkan maka akan menghasilkan suara yang sangat merdu. Alat musik ini biasa disebut dengan Angklung. Selain suaranya yang merdu, alat music ini sangat mudah dimainkan, terutama bagi penyandang autis yang notabene memiliki kesulitan dalam aspek perkembangannya.

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kelompok Bermain (KB) Inklusi Angrek Mandiri yang terletak di jalan Angrek, dengan jumlah anak *autis* sebanyak 10 anak, jumlah anak *down syndrome* sebanyak 3 anak, jumlah anak *cerebral palsy* sebanyak 1 anak, dan anak *tunarungu wicara* sebanyak 2 anak. Kondisi anak di KB ini sangat bermacam dengan jenis autis yang beragam pula.

Peneliti menemukan hasil awal dilapangan terdapat kondisi perkembangan pada kognitif anak yang masih rendah, maka di perlukan terapi menggunakan alat musik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Alat musik yang digunakan adalah alat music Angklung, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep warna dengan mengubah not “ do, re, mi, fa, sol, la, si, do” menjadi warna yang telah ditentukan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi faktor perkembangan anak autis di KB Inklusi terutama pada aspek perkembangan kognitif, sehingga dapat memudahkan guru dalam melakukan terapi musik untuk anak autis. Riset ini sedapat mungkin juga bisa menggali bakat bermusik yang ada pada anak autis sehingga dapat bersaing dengan anak normal pada

umumnya. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki bakat yang harus dikembangkan, tak terkecuali anak dengan penderita autis yang keberadaanya terkadang kurang mendapatkan perhatian.

METODE

Jenis riset menggunakan PTK. Metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatif untuk menghindari subjektifitas penelitian. Peneliti selama dilapangan dibantu oleh guru kelas, dan juga guru musik serta dipantau langsung oleh kepala sekolah.

Subjek pada penelitian ini merupakan penyandang autis di KB inklusi Angrek Mandiri Situbondo yang berjumlah delapan anak. Terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan. Dipilihnya 8 anak penyandang autis ini untuk perbaikan perkembangan kognitifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Permainan Musik Angklung Anak Austis

Pelaksanaan permainan musik Angklung digunakan dalam metode pembelajaran untuk peningkatan perkembangan kognitif anak mengetahui konsep warna pada permainan musik Angklung. Adapun cara bermain Angklung yaitu Guru membagikan Angklung pada masing-masing anak, dengan warna yang telah ditentukan. Guru menyebutkan warna yang ada pada Angklung selanjutnya dalam hitungan ke tiga anak dengan didamping oleh ibunya dan guru pendamping mengikuti intruksi dari guru music untuk membunyikan Angklung secara bersamaan.

Setelah itu anak akan membunyikan Angklung ketika guru menunjuk salah satu warna pada papan Angklung yang sesuai dengan warna yang dipegang oleh anak. kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan warna yang ditunjuk oleh guru setelah anak membunyikan Angklung yang dipegangnya. Pada dasarnya teori permainan music Angklung menurut Budi Dwi

Hermawan (2016), buku berjudul “Terapi Musik Perkusi untuk Melatih Motorik Anak Cerebral Palsy”:

“Alat musik Angklung sendiri dipilih karena suaranya yang indah dan mudah untuk dimainkan, terutama untuk anak dengan penyandang autisme yang sulit untuk berkonsentrasi. Dengan permainan alat musik Angklung ini diharapkan agar anak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana telah dibahas tentang terapi untuk anak autisme, manfaat dari terapi musik membantu mengekspresikan emosi, mendukung pemulihan fisik, secara positif memengaruhi suasana hati dan keadaan emosional, meningkatkan daya ingat, dan menawarkan kesempatan unik untuk berinteraksi dan menciptakan kedekatan.”.

Berdasarkan fakta dan teori di atas, bahwa permainan musik Angklung dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori menurut Budi Dwi Hermawan, namun alat musik Angklung yang peneliti gunakan selain diharapkan agar anak dapat berkonsentrasi dan membantu ekspresi emosional, membantu pemulihan fisik, memiliki efek positif pada suasana hati dan kesejahteraan emosional, meningkatkan daya ingat, dan memberikan kesempatan unik untuk berinteraksi dan menciptakan kedekatan emosional sesuai dengan teori di atas.

Peneliti menggunakan alat musik Angklung sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk mengenali konsep warna. Hal ini, menjadi keunggulan dari penelitian yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, penelitian menggunakan alat musik Angklung diharapkan dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi anak melalui suara yang dihasilkan oleh Angklung, membantu anak dalam mengekspresikan suasana hatinya, melatih anak dalam berinteraksi dengan guru. Serta melatih kesabaran anak dan fisik motorik anak agar dapat memainkan Angklung dengan baik dan benar.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Permainan Musik Angklung Anak Autis

Pencapaian yang diperoleh oleh anak autisme berdasarkan pada penelitian di masing-masing siklus mencapai persentase ketuntasan pada Pra siklus adalah 12,5%, setelah tindakan pada siklus I menjadi 50%, jadi ada peningkatan 40%. Selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi 75%, dengan peningkatan sebesar 25%.

Ternyata menunjukkan perkembangan sudah anak mampu mengenal konsep warna meskipun ada beberapa anak yang hampir semua anak sudah mampu memahami konsep warna dengan baik.

Anak mampu membunyikan Angklungnya sesuai dengan warna yang ditunjuk oleh guru dengan tepat serta mampu untuk menyebutkan warna pada Angklung yang dipegangnya, meski tidak semua anak mampu menyebutkan warna, namun mereka telah memahami konsep warna dengan baik.

Oleh sebab itu, standart ketuntasan yang ingin dicapai telah terpenuhi, yakni lebih dari 65% standart ketuntasan dari hasil terakhir yaitu 75% sehingga pelaksanaan tindakan cukup dilaksanakan pada siklus II.

KESIMPULAN

Pada tahap persiapan guru menyiapkan media berupa, Angklung yang sudah ditempel kertas berwarna, papan yang sudah ditempel dengan kertas warna sesuai dengan warna yang ada pada Angklung. Pada tahap pelaksanaan, adalah sebagai berikut: guru membagikan Angklung kepada masing-masing anak, guru menyuruh anak untuk membunyikan Angklung bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk warna pada papan kemudian guru pendamping membimbing anak untuk membunyikan Angklung sesuai warna yang ditunjuk oleh guru dan terakhir guru meminta anak untuk menyebutkan warna pada Angklung. Dari kegiatan tersebut, anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak autisme, dalam

mengenai konsep warna di KB Inklusi Angrek Mandiri yang telah meningkat cukup baik. Pada pertemuan sebelum tindakan diperoleh rata-rata tingkat kesuksesannya adalah 1 anak /12,5% dari 8 anak. Pada pertemuan siklus I diperoleh rata-rata tingkat kesuksesannya mencapai 4 anak/ 50%. Dan pada pertemuan siklus II diperoleh rata-rata tingkat kesuksesannya 6 anak/ 75%, sehingga pelaksanaan tindakan cukup dilaksanakan sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Yuliantoro. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : -.
- Budi, Dwi Hermawan, 2016. *Terapi Musik Perkusi untuk Melatih Motorik Anak Cerebral Palsy*.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana, dkk. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesind.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:-.
- Jati, Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Joko, Wuyono. 2009. *Memahami Anak Autistik (kajian teoritik dan empirik)*. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal *Pedoman Penanganan dan Pendidikan Autisme YPAC* (diakses pada tanggal 8 februari 2019) Depdiknas, 203:17
- Siti, Aisyah mu'min. 2019. *Jurnal teori perkembangan kognitif peaget*.
- Khadijah. 2016. *Jurnal perkembangan kognitif anak usia dini*.
- Tara, Dealaney. 2010. *101 Permainan Dan Aktivitas Untuk Anak Penderita, Autis, Asperger, Dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.